

ABSTRAK

Erva Nur Rahmadan, 2026. Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Moral Peserta Didik dikelas x Sma Negeri 1 Bengkulu.. Skripsi program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2026, Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam membentuk moral peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, mengetahui kendala yang dihadapi guru PPKn dalam pembinaan moral peserta didik, serta mengetahui upaya yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi hambatan pembentukan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran penting dalam membentuk moral peserta didik melalui peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan fasilitator. Pembentukan moral dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan sikap menghargai orang lain ke dalam pembelajaran. Guru juga melakukan pembinaan melalui nasihat, arahan, motivasi, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta pendekatan personal dan persuasif. Kendala yang dihadapi guru PPKn berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran moral, kurangnya motivasi, kondisi emosional yang belum stabil, dan pengaruh teman sebaya. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, lingkungan keluarga dan pergaulan, serta pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pembinaan secara berkelanjutan, pendekatan individual, pemberian motivasi dan arahan, koordinasi dengan guru BK dan wali kelas, komunikasi dengan orang tua, serta melaksanakan program pembiasaan karakter seperti 5S, kegiatan keagamaan, upacara bendera, pembiasaan disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Pembentukan Moral, Peserta Didik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRACT

Erva Nur Rahmadan, 2026. The Role Of Civic Education teachers In Shaping The Moral Development Of Grade x Students At Sman ! bengkulu. Thesis Studi Program And Civic Education University of Muhammadiyah Bengkulu, 2026, Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

This study aims to describe the role of Civics (PPKn) teachers in shaping the morals of Grade X students at SMA Negeri 1 Bengkulu City, identify the obstacles faced by these teachers in moral development, and determine the efforts made to overcome these barriers. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of Civics teachers, the vice-principal for student affairs, and Grade X students. Data collection techniques include observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification, while data validity is ensured through source and technique triangulation. The results indicate that Civics teachers play a crucial role in shaping student morals by acting as educators, mentors, motivators, role models, and facilitators. Moral development is achieved by integrating values such as Pancasila principles, honesty, discipline, responsibility, tolerance, caring, and respect for others into the learning process. Teachers also foster moral growth through advice, guidance, motivation, leading by example, instilling positive behavioral habits, and employing personal, persuasive approaches. The obstacles faced by Civics teachers stem from both internal and external factors. Internal factors include low moral awareness, lack of motivation, emotional instability, and peer influence. External factors include a lack of parental attention and supervision, family and social environments, and the influence of social media and technological advancements. To overcome these barriers, teachers implement continuous guidance, individual approaches, motivation and direction, coordination with guidance counselors and homeroom teachers, communication with parents, and character-building programs such as the "5S" habit (Greetings, Smiles, Politeness, Courtesy, and Helpfulness), religious activities, flag ceremonies, discipline training, and extracurricular activities.

Keywords: Role of Civics Teachers, Moral Development, Students, Pancasila and Civic Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik guru PPKn. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran PPKn banyak mengandung materi nilai-nilai watak dan moral, namun menyangkut penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat dituntut menanamkan nilai-nilai watak dan moral kepada peserta didik.

Peran guru sangat berarti dalam merubah sikap dan perilaku anak didik dalam mengembangkan jiwa moralitasnya. Karena, semenjak seorang anak sekolah, akan banyak menghabiskan waktunya disekolahan untuk berinteraksi dengan guru selaku pengajar dan teman-temannya yang bisa memberi dampak baik dan juga buruk. Terlebih guru PPKn yang berkewajiban menyiapkan generasi muda untuk dapat menguasai peran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan universal. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan anak didik dapat bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat dengan baik. Pendidikan moral untuk anak sangat penting guna membedakan mana yang salah dan yang benar, sehingga anak didik mampu menangkis pengaruh yang buruk. Maka dari itu, guru merupakan ujung tombak guna mewujudkan moral yang. (Jyanthi & , Nyoman Dantes, 2019)

Pembangunan moral adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Jika bukan mendidik dan mengasuh anak-anak untuk perkembangan tabiat yang luhur, buat apakah sistem pendidikan itu, baik pendidikan dalam rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka. Apabila dalam dunia pendidikan tidak dapat mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai moral yang baik maka akan bertemu dengan peserta didik yang cenderung bertindak kekerasan, pemaksaan kehendak, dan pelecehan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam upaya membentuk moral peserta didik, guru dapat menerapkan berbagai perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk penerapan tersebut antara lain membiasakan budaya salam, senyum, sapa, serta bersikap sopan dan santun kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh melalui penggunaan bahasa yang lembut dan santun, mengajarkan peserta didik untuk duduk dengan tertib dan sopan, serta membiasakan peserta didik agar tidak berjalan ketika sedang makan (Marsen C & Murni, 2021). Dengan pembiasaan tersebut, nilai-nilai moral dapat tertanam secara bertahap dalam diri peserta didik melalui keteladanan dan kebiasaan positif sehari-hari. (Aini & Ramadhan, 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran strategis sebagai wahana utama pembentukan moral siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila, norma sosial, dan etika kewarganegaraan dalam setiap proses pembelajaran (Nainggolan, 2023). Guru PKN tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, melainkan

juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang memfasilitasi penguatan perilaku moral secara langsung di lingkungan sekolah.

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Pengertian guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik dan membentuk perkembangan peserta didik dalam bidang akademik maupun karakter. Peran guru sangat penting karena peserta didik diibaratkan seperti kertas putih yang masih perlu dibentuk dan diarahkan. Oleh sebab itu, guru harus mampu menentukan nilai, sikap, dan pengetahuan yang tepat untuk ditanamkan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Guru juga dituntut mampu membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki pola pikir yang baik, serta mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Menurut Muhammad Suradi dkk. (2021:157), peran guru dalam pembelajaran saat ini perlu mengalami perubahan, yaitu tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif mencari dan menemukan informasi baru secara mandiri. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu kelancaran proses pembelajaran. Melalui peran tersebut, guru turut berkontribusi dalam membangun kecerdasan moral peserta didik, yaitu kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, memiliki keyakinan moral yang kuat, serta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. (Astina maya Nainggolan et al., 2023)

Berdasarkan obsevasi awal pada bulan Febuari 2026 di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu bahwa perilaku moral di kalangan peserta didik kesenjangan yang ada seperti membolos, menyontek, dan kurangnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru sudah menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Hal ini yang harus diperbaiki dan dibenahi di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu untuk memberikan contoh teladan yang baik tentang dampak dari kenakalan remaja, dan memberikan bimbingan yang tepat guna yang dapat di jadikan filter atau penyaring oleh peserta didik untuk mengontrol diri dari adanya pengaruh-pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kekuatan moral peserta didik untuk menjaga adab mereka menghadapi kebobrokan moral yang sering terjadi. Dengan pembinaan moral diharapkan peserta didik tidak hanya berfikir dengan benar tetapi juga bertindak dengan benar dan membentuk karakter yang kuat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn idealnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skills), tetapi juga harus menekankan pada pembentukan sikap (attitude). Melalui pembelajaran yang bermakna, PPKn diharapkan mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku peserta didik serta membentuk cara pandang mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan urai tersebut saya tertarik meneliti judul “Peran guru ppkn dalam membentuk moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam membentuk moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor yang menghambat guru PPKn dalam membentuk moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya guru PPKn dalam mengatasi faktor penghambat pembentukan moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru PPKn dalam membentuk moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor yang menghambat guru PPKn dalam membentuk moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan upaya guru PPKn dalam mengatasi faktor penghambat pembentukan moral peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peserta Didik: Penelitian ini dapat menjadi referensi penting tentang peran mata pelajaran sekolah dalam membentuk moral yang kuat.
2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan meningkatkan kreativitas serta keterampilan guru PPKn dalam membina moral peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan kegiatan kesiswaan, baik intra maupun ekstrakurikuler, guna membina moral siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu